

COOPERATIVE LEARNING DAN KEMAMPUAN MEMBACA

Studi Kasus pada Mahasiswa STAIN Ponorogo

Aries Fitriani*

Abstrak: Strategi *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif (*active learning strategy*) yang lebih menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, dinamis, dan kreatif selama pembelajaran berlangsung. Strategi ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan diharapkan mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Penerapan *cooperative learning* dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester awal STAIN Ponorogo, khususnya dalam memahami teks-teks berbahasa Inggris. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dari analisis data ditemukan bahwa strategi *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks-teks berbahasa Inggris mahasiswa STAIN, baik dalam memahami alur cerita, latar cerita, tokoh dan sifat tokoh, maupun memahami skema cerita. Untuk itu, diharapkan kepada para pengajar untuk senantiasa menerapkan strategi-strategi pembelajaran aktif yang berfokus pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Kata Kunci: *cooperative learning*, kemampuan baca, STAIN Ponorogo.

PENDAHULUAN

Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa. Membaca pemahaman memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah: (1) memprediksi isi bacaan, (2) memahami bacaan, (3)

* Penulis adalah dosen tetap pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.

membuat ringkasan, dan (4) mengklarifikasi isi bacaan.¹ Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas, seorang dosen harus membuat rancangan pembelajaran yang baik dan mahasiswa dikelola agar aktif belajar, mampu memanfaatkan pengalaman, serta mampu membangun kerjasama di kelas sehingga pembelajaran lebih menarik, suasana kelas lebih dinamis, dan hasil pembelajaran lebih optimal.

Dalam merancang pembelajaran, dosen harus memperhatikan tahap-tahap dalam pembelajaran membaca. Tahap-tahap dalam pembelajaran membaca oleh Burns dkk. dibagi menjadi tiga, yaitu tahap pramembaca (*prereading*), saat membaca (*duringreading*), dan pascamembaca (*postreading*).² Selanjutnya, Burns dkk. menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dapat dilakukan di masing-masing tahap. Pada tahap pramembaca, kegiatan yang dapat dilakukan mahasiswa adalah memprediksi isi bacaan, menulis sebelum membaca (*writing before reading*); sedangkan kegiatan yang dapat dilakukan dosen adalah menyajikan peta cerita, memberikan pertanyaan pendahuluan, dan menyajikan drama mengenai isi cerita yang akan dibaca oleh mahasiswa. Pada kegiatan saat membaca, kegiatan yang dapat dilakukan mahasiswa adalah menjawab pertanyaan dan melengkapi bacaan. Pada kegiatan pascamembaca, dosen dapat memberikan visualisasi isi cerita, dan memberikan pertanyaan pascamembaca; sedangkan mahasiswa dipersilakan untuk membaca bacaan lanjutan, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan membuat ringkasan atau skema cerita.

Walaupun kedudukan dan aktivitas dalam membaca pemahaman sangat penting, tetapi para dosen belum memberikan perhatian yang seharusnya terhadap pembelajaran membaca pemahaman. Proses pembelajaran yang dilakukan masih monoton dan belum mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran membaca pemahaman. Tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa dalam pembelajaran membaca pemahaman belum mampu mendorong dinamika dan kerjasama antarmahasiswa di kelas, bahan bacaan yang digunakan kurang variatif, sehingga mahasiswa kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan di kelas. Dosen juga merasakan ada permasalahan pada hasil pembelajaran membaca pemahaman di kelas

¹ Palinscar dan Brown dalam Burns, dkk. *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1996), 55.

² *Ibid.*

selama ini, yaitu prestasi mahasiswa kurang merata dan kurang optimal. Padahal mata kuliah bahasa Inggris merupakan mata kuliah unggulan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di STAIN Ponorogo.

Adanya kenyataan bahwa mahasiswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran di kelas³ dan pembelajaran kurang optimal mendorong peneliti untuk melakukan usaha-usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Peneliti berkolaborasi dengan dosen untuk menerapkan strategi belajar kooperatif dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk mengatasi permasalahan di atas. Hal ini dilakukan dengan cara mengoptimalkan pembelajaran membaca sesuai dengan tahap-tahapnya, seperti yang diungkapkan oleh Burns dkk.⁴ Selain itu, bacaan disesuaikan dengan minat baca mahasiswa, berupa teks-teks ilmiah berbahasa Inggris yang dilaksanakan dengan strategi belajar kooperatif agar semua mahasiswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada tahap pramembaca, dosen melakukan kegiatan yang dapat membangkitkan skemata mahasiswa berupa pertanyaan pengarah, mengaitkan pengetahuan awal mahasiswa dengan materi yang akan diberikan dan kegiatan yang berhubungan dengan pemberian bekal kesiapan menerima materi baru. Selanjutnya, dosen menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tahap-tahap belajar yang harus dilakukan mahasiswa. Dengan kegiatan pramembaca ini diharapkan mahasiswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada tahap membaca dosen menyediakan kegiatan yang mendorong mahasiswa untuk lebih memahami bacaan, memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman, dan membangun kerjasama, dengan cara memilih tugas yang sesuai dengan kondisi di kelas. Sedangkan pada tahap pascamembaca, dosen juga akan memilih kegiatan yang dapat menggambarkan hasil pemahaman mahasiswa terhadap bacaan berupa pembuatan skema atau bagan cerita sebagai salah satu cara untuk menceritakan kembali isi bacaan (*retelling*).

Strategi belajar kooperatif dipilih, karena dengan belajar kooperatif tugas dosen untuk melayani kebutuhan belajar mahasiswa yang berkemampuan rendah dapat dibantu oleh mahasiswa yang berkemampuan

³ Kenyataan ini ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi peneliti selama mengajar mata kuliah tersebut.

⁴ Burns, dkk. *Teaching Reading in Today's, Ibid.*